

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN
KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

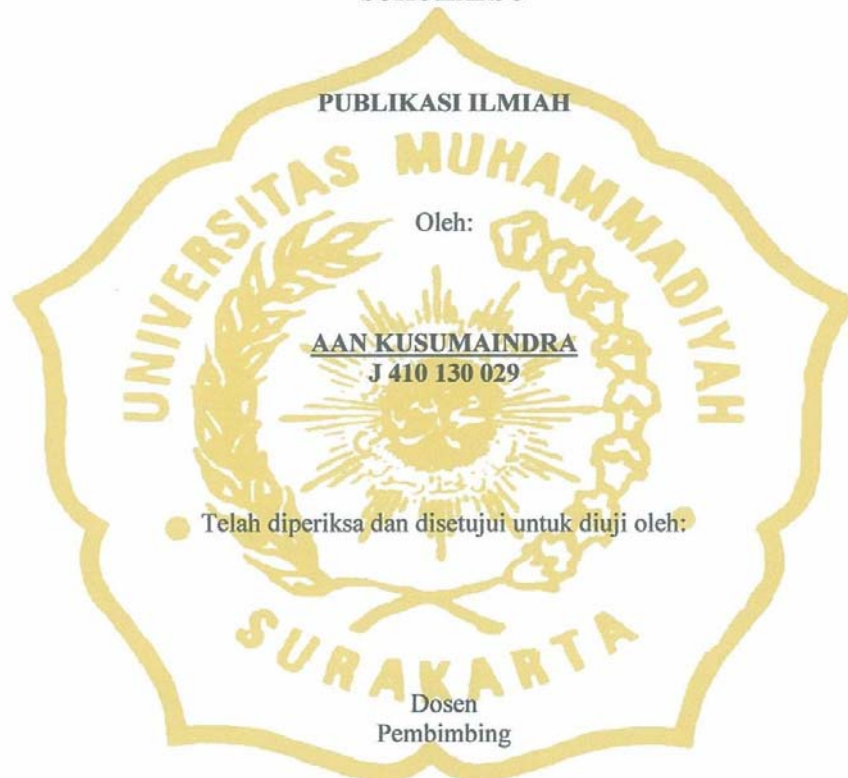
Oleh:

AAN KUSUMAINDRA
J410130029

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN KADER
POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU KABUPATEN
SUKOHARJO



Tanjung Anisari I, SKM, M.Kes
NIK.110 1681

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN
KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU
KABUPATEN SUKOHARJO

OLEH

AAN KUSUMAINDRA

J 410 130 029

Telah dipertahankan di depan DewanPenguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 3 Februari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DewanPenguji:

1. Tanjung Anitasari,I, SKM, M.Kes (.....)
(KetuaDewanPenguji)
2. KusumaEstuWerdani, SKM, M.Kes (.....)
(Anggota I DewanPenguji)
3. Dzul Akmal, SKM, M.Kes (.....)
(Anggota II DewanPenguji)


Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Februari 2018

Penulis



AAN KUSUMAINDRA

J410130029

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO

ABSTRAK

Jumlah kunjungan lansia di Puskesmas Bulu masih rendah yaitu sebesar 20 % dari jumlah total lansia di Kecamatan Bulu. Masih sedikitnya lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu kurangnya tingkat kesadaran lansia dan kurangnya pengetahuan serta motivasi dari kader posyandu lansia dalam menyampaikan program posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu lansia sebanyak 341 kader posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo, sedangkan sampel penelitian sebanyak 159 kader dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji Chi Square hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 8,818 ($p\text{value} = 0,003$) sehingga H_0 ditolak, dan hasil uji chi square hubungan motivasi dengan keaktifan kader diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,475 ($p\text{value} = 0,006$) sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: pengetahuan, motivasi, keaktifan, kader posyandu lansia

ABSTRACT

The low number of elderly visits at Bulu Community Health Center is 20 % of the total elderly in Kecamatan Bulu. Such a small amount of elderly people who participated in Posyandu activities caused by several things, such as lack of awareness of elderly and lack of knowledge and motivation of elderly Posyandu cadres in delivering Posyandu program. This study aims to analyze the relationship between knowledge and motivation with the liveliness of elderly Posyandu cadres in the working area of Bulu Community Health Center, Kabupaten Sukoharjo. This research is a quantitative research with cross sectional approach. The population of study is all elderly Posyandu cadres as many as 341 elderly Posyandu cadres in the working area of Community Health Center Bulu Kabupaten Sukoharjo, meanwhile the research sample was 159 cadres with proportional random sampling technique. The data collection is using questionnaire and data analysis technique is using Chi Square test. The result of the research shows that the result of Chi Square test of the relationship of knowledge with Cadre's liveliness obtained X^2 value by 8,818 ($p\text{value} = 0,003$) so that H_0 is rejected, and the result of chi square test of motivation relationship with cadre's liveliness obtained X^2 value equal to 7,475 ($p\text{value} = 0,006$) rejected. The

conclusion of the research is there a correlation between knowledge and motivation on the activity of elderly Posyandu cadres in the working area of Bulu Community Health Center Kabupaten Sukoharjo.

Keywords: *knowledge, motivation, liveliness, elderly posyandu cadres*

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk lansia di Indonesia cukup besar. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa (9,6%) dari jumlah penduduk. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan meningkat menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34% dari total jumlah penduduk (Depkes RI, 2012).

Kegiatan posyandu lansia diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Hal ini bertujuan agar kualitas hidup lansia tetap terjaga dengan baik. Seharusnya lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, petugas kesehatan, jarak rumah, dan dukungan keluarga (Siagaan, 2004).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang dimaksud adalah kader posyandu lansia. Berdasarkan penelitian Anggraeni (2015), pelayanan kader berpengaruh terhadap posyandu lansia karena kader berperan untuk mengikuti posyandu lansia. Seorang kader diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi, dan mampu memotivasi masyarakat serta bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Sukoharjo sebanyak 889.966 orang dan jumlah penduduk lansia terdapat 95.086 orang. Berdasarkan data BPS (2015) masih banyak lansia di Kabupaten Sukoharjo yang tingkat kesadarannya dalam

mengikuti program posyandu lansia sangat rendah. Jumlah lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia di Kabupaten Sukoharjo berjumlah 39.175 orang (41,20%), padahal target posyandu lansia adalah 70% (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2015) Puskesmas Kecamatan Bulu berada di urutan tujuh dengan jumlah lansia sebanyak 6.440 orang. Pada tahun 2017 jumlah lansia menurun menjadi 5.386 orang sedangkan lansia yang mengunjungi posyandu lansia hanya berjumlah 2.882 orang (53,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan posyandu lansia di Kecamatan Bulu masih rendah karena target kunjungan lansia sebesar 70% sehingga Puskesmas Bulu belum mencapai target kunjungan posyandu lansia (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Posyandu lansia di Kecamatan Bulu berjalan dengan bantuan kader kesehatan yang telah ditunjuk dari puskesmas untuk mengemban tugas dalam menyelenggarakan posyandu lansia. Jumlah kader yang membantu terselenggaranya posyandu lansia tercatat sebanyak 341 orang. Sebagian besar kader merupakan ibu rumah tangga sehingga diharapkan dapat melaksanakan kewajiban sebagai kader kesehatan dalam menyelenggarakan posyandu lansia di wilayah Kecamatan Bulu.

Berdasarkan hasil survei pada awal bulan Maret 2017 kepada petugas kesehatan Puskesmas Bulu, lansia yang ikut posyandu lansia sebesar 20% dari jumlah total lansia di Kecamatan Bulu. Masih sedikitnya lansia yang berkunjung ke posyandu disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah memang kurangnya tingkat kesadaran lansia tentang pentingnya kesehatan di masa tua, rendahnya dukungan puskesmas, kurangnya motivasi dari petugas/kader kesehatan, dan kurangnya pengetahuan kader dalam menyampaikan program posyandu lansia.

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan kader adalah motivasi kader. Motivasi kader diperlukan untuk meningkatkan keaktifan kader, karena dengan adanya motivasi maka kader dapat mengemban dan melaksanakan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab. Jendri (2015) menyatakan bahwa

motivasi kader berkaitan dengan peran kader dalam memotivasi masyarakat khususnya lansia untuk datang dalam kegiatan posyandu lansia sehingga apabila kader memiliki motivasi yang baik maka akan mempengaruhi peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia sesuai dengan program pemerintah yang didukung oleh keaktifan kader posyandu lansia. Jika kader tidak aktif maka dapat mempengaruhi pelayanan posyandu lansia. Seperti rendahnya kunjungan lansia di Puskesmas Bulu tahun 2017 (53,5%). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader dalam menyelenggarakan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Sukoharjo. Pengambilan data penelitian diambil dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Penelitian ini di wilayah Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo yang meliputi 12 desa, yaitu Sanggang, Kamal, Gentan, Kd. Sono, Tiyan, Bulu, Kunden, Puron, Malangan, Lengking, Ngasinan, dan Karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu lansia sebanyak 341 kader posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Besarnya sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara perhitungan rumus sampel minimal (Murti, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Jenis penelitian ini merupakan data kuantitatif dari setiap variabel yang meliputi pengetahuan, motivasi, dan keaktifan kader. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui angket yang diambil dari responden dengan menggunakan kuesioner yang meliputi data tentang pengetahuan, motivasi, dan keaktifan kader posyandu lansia. Metode analisa data yang digunakana adalah dengan menggunakan *Chi-square* dengan taraf kepercayaan 95 %>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keaktifan kader					
	Aktif		Tidak aktif		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Umur Responden						
Muda (25-35 tahun)	14	58,3%	10	41,7%	24	100%
Tua awal (36-45 tahun)	53	73,6%	19	26,4%	72	100%
Tua (46-55 tahun)	38	73,1%	14	26,9%	52	100%
Lansia (≥ 56)	7	63,6%	4	36,4%	11	100%
Pekerjaan						
Wiraswasta	8	66,7%	4	33,3%	12	100%
Ibu rumah tangga	93	69,4%	41	30,8%	133	100%
Guru	3	100%	0	0%	3	100%
Pegawai Swasta	7	77,8%	2	22,2%	9	100%
Lama menjadi Kader						
1-10 tahun	40	65,6%	21	34,4%	61	100%
11-20 tahun	58	77,3%	17	22,7%	75	100%
21-30 tahun	10	58,8%	7	41,2%	17	100%
≥ 30	4	66,7%	2	33,3%	6	100%
Pendidikan						
SD	3	100%	0	0%	3	100%
SMP	39	65%	21	35%	60	100%
SMA	61	70,1%	26	29,9%	87	100%

Gambaran karakteristik responden berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 70 responden(41%) dan distribusi terendah adalah berumur 61-70 tahun sebanyak 6 responden(4%) untuk umur minimal yang menjadi kader posyandu

di Puskesmas Bulu adalah 25 tahun sedangkan umur maksimal menjadi kader di Puskesmas Bulu adalah 70 tahun. Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 133 responden (84%) dan distribusi terendah adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 1 responden (1%).

Karakteristik lama menjadi kader menunjukkan distribusi tertinggi adalah 11-20 tahun yaitu sebanyak 75 responden (47%) dan distribusi terendah adalah lebih dari 30 tahun yaitu sebanyak 6 responden (4%), untuk minimal kader yang berada di Puskesmas Bulu rata rata selama 1 tahun dan lama kader yang ada di Puskesmas Bulu maksimal selama 47 tahun. Distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMA sebanyak 87 responden(55%) dan terendah adalah SD sebanyak 3 responden (2%).

3.2 Analisis Data Penelitian

3.2.1. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Keaktifan

No	Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	83	52%
2	Kurang	76	48%
3	Baik	97	61%
4	Kurang	62	39%
5	Aktif	112	70%
6	Tidak Aktif	47	30%

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik yaitu sebanyak 83 responden (52%) dan distribusi terendah adalah kurang sebanyak 76 responden (48%).

Distribusi frekuensi motivasi menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik yaitu sebanyak 97 responden (61%) dan distribusi terendah adalah kurang sebanyak 62 responden (39%).

Distribusi frekuensi keaktifan menunjukkan distribusi tertinggi adalah aktif yaitu sebanyak 112 responden (70%) dan distribusi terendah adalah tidak aktif sebanyak 47 responden (30%).

3.2.2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan dan Hubungan Motivasi dengan Keaktifan

Indikator	Keaktifan					
	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Pengetahuan						
Baik	67	81	16	19	83	100
Kurang	45	59	31	41	76	100
Motivasi						
Baik	76	78	21	22	97	100
Kurang	36	58	26	42	62	100

3.2.2.1 Hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu lansia

Tabulasi silang keaktifan kader posyandu lansia ditinjau dari pengetahuan menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, maka tingkat keaktifan kader semakin aktif, hal ini ditunjukkan pada responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar yaitu sebanyak 67 responden (81%) adalah aktif, sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang, walaupun sebagian besar juga aktif yaitu sebanyak 45 responden (59%), namun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Azura, dkk (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan meningkatkan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suhat dan Hasanah (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang posyandu, pekerjaan kader, pendapatan kader, dan keikutsertaan kader pada organisasi lain dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Tingkat pendidikan kader dalam penelitian ini, sebagian 55% adalah SMA, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, Hal ini sama dengan

penelitian Harisman (2012) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan.

Pengetahuan juga akan dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman seseorang. Jika seseorang/kader memiliki pengalaman menjadi kader posyandu lansia yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata masa kerja kader di Puskesmas Bulu adalah 11-20 tahun maka kader akan lebih mengetahui mengenai posyandu lansia. Namun, ada pula kader yang masih belum mengetahui mengenai kegunaan donatur posyandu lansia yaitu terdapat 89,6% kader tidak mengetahui bahwa donatur yang diberikan pada posyandu lansia digunakan untuk insentif kader, pendanaan posyandu lansia dapat digali dari berbagai sumber antara lain swadaya masyarakat, iuran, jimpitan, dan donatur.

Selanjutnya hasil uji Chi Square diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 8,818 dengan nilai signifikansi ($p=value$) 0,003. Nilai signifikansi uji lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu lansia, dimana semakin baik pengetahuan kader maka semakin aktif.

3.2.2.2 Hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia

Tabulasi silang keaktifan kader posyandu lansia ditinjau dari motivasi menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kader, maka tingkat keaktifan kader semakin aktif, hal ini ditunjukkan pada responden dengan motivasi yang baik sebagian besar yaitu sebanyak 76 responden (78%) adalah aktif, sedangkan pada responden dengan motivasi kurang, walaupun sebagian besar juga aktif yaitu sebanyak 36 responden (58%), namun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan motivasi baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia sebagian besar adalah baik (78%). Namun dalam item pertanyaan nomor 2 sebanyak 76,1% kader posyandu yang menjawab salah yaitu semua kader dapat menggunakan timbangan anak dan pada pertanyaan nomor 11 sebagian kader juga memilih mejadi kader karena insentif yang relatif besar sedangkan kader posyandu harus menyiapkan sarana prasarana dan dapat menggunakan timbangan. Selain itu menjadi kader posyandu berdasarkan niat dari hati serta ikhlas.

Faktor yang turut membantu terbentuknya tingkat motivasi yang baik tersebut adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kader posyandu lansia. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kader sebagian besar adalah SMA (55%) dimana dalam sistem pendidikan Indonesia termasuk tingkat pendidikan yang menengah atau cukup. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kader membantu kader dalam memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia bagi pemeliharaan kualitas hidup lansia. Pengetahuan tersebut menimbulkan adanya kesadaran pada diri kader posyandu untuk berusaha melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

Selanjutnya hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,475 dengan nilai signifikansi ($p=value$) 0,006. Nilai signifikansi uji lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia, dimana semakin baik motivasi kader maka semakin aktif.

Kader Posyandu melakukan tugas secara sukarela, secara umum memiliki motivasi dalam dirinya yaitu kepedulian akan kesehatan di masyarakat, sehingga tanpa memperoleh kompensasi kader tetap setia melakukan tugasnya. Kader mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan

serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu (Azwar, 2007).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini mayoritas berusia produktif yaitu sebanyak 70 responden (41%) dan responden usia lanjut sebanyak 6 responden (4%). Semua responden berjenis kelamin perempuan 159 responden (100%). Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA 87 responden (55%). Pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 133 responden (84%). Frekuensi responden menjadi kader mayoritas selama 11 – 20 tahun sebanyak 75 responden (47%).

Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader posyandu lansia ($p\ value = 0,003$) dan motivasi kader posyandu lansia ($p\ value = 0,006$) dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kader kesehatan diharapkan senantiasa lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang tujuan posyandu lansia, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki kader dapat menjalankan tugas sebagai kader kesehatan Posyandu Lansia dengan baik dan dapat timbulnya kepuasan dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

Petugas kesehatan dari Puskesmas hendaknya senantiasa melakukan usaha-usaha untuk lebih meningkatkan pengetahuan kader tentang tujuan posyandu dan motivasi kader posyandu lansia, serta memberikan pelatihan atau seminar-seminar lebih meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Pihak puskesmas dapat pula memikirkan adanya insentif bagi kader posyandu sehingga mampu meningkatkan motivasi kader posyandu.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sejenis dengan menambahkan

faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu lansia seperti dari faktor dukungan keluarga, sikap kader ataupun faktor pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. (2011). *Usia Harapan Hidup di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015*. Kabupaten Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Effendy, H. (2000). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG.
- Ismawati, C. (2010). *Posyandu & Desa Siaga: Panduan Untuk Bidan & Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siagaan, S, P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vensi, R. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Kader Posyandu Terhadap Tingkat Kemandirian Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. Surabaya: UNAIR.